

DETERMINAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI RUMAH SAKIT GRANDMED
LUBUK PAKAM TAHUN 2021

Determinants Of Nurse Compliance In The Use Of Personal Protection
Equipment (Ppe) In Grandmed Hospital
Lubuk Pakam In 2021

WENI AMRIYANI SEMBIRING¹, BALQIS WASLIATI²

^{1,2} INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,
SUMATERA UTARA – INDONESIA

Email: weniamriyaniasembiring9@gmail.com

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengidentifikasi pentingnya menerapkan kewaspadaan di antara petugas kesehatan dalam semua tindakan untuk mencegah peningkatan infeksi terkait perawatan kesehatan (HAI). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu isu penting dalam dunia medis yang sering diabaikan penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh 62 perawat yang menggunakan target sampling dengan uji Chi-Square dan dilanjutkan dengan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ($p = 0,002$), persepsi risiko ($p = 0,009$), dan beban kerja ($p = 0,007$) terhadap kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Pengetahuan 4 kali lebih efektif bagi perawat yang patuh terhadap APD. Diharapkan pihak rumah sakit memberikan pelatihan pengetahuan dan keterampilan kepada perawat dengan memberikan pendidikan dan pelatihan penggunaan APD secara berkala.

Kata Kunci: Kepatuhan, Alat, Pelindung, Diri

Abstract

The World Health Organization (WHO) has identified the importance of applying vigilance among health workers in all actions to prevent an increase in health care-associated infections (HAI). The use of Personal Protective Equipment (PPE) is one of the important issues in the medical world that is often neglected in its use. This study aims to analyze the determinants of nurse compliance in the use of PPE. Quantitative research with analytical survey design. Respondents in this study were all 62 nurses who used target sampling with Chi-Square test and continued with multiple logistic regression test. The results showed that there was an effect of knowledge ($p = 0.002$), risk perception ($p = 0.009$), and

workload ($p = 0.007$) on nurses' compliance in using PPE. Knowledge is 4 times more effective for nurses who are obedient to PPE. It is expected that the hospital will provide knowledge and skills training to nurses by providing education and training on the use of PPE on a regular basis.

Keywords: Compliance, Tool, Protector, Self

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah area konsentrasi penyakit menular dan tidak menular. Tergantung pada sumber atau perolehan infeksinya, dapat bersumber dari masyarakat ataupun area sekitar rumah sakit yang dahulu diketahui sebagai lembaga infeksi penyakit (Kemenkes, 2017). Insiden yang paling sering terjadi dalam pelayanan medis adalah ketika petugas kesehatan tertusuk jarum yang digunakan pasien. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2017) memperkirakan sekitar 2,5% petugas kesehatan di seluruh dunia terpajan HIV ditemukan di negara maju (Reda, 2018).

Penggunaan APD diterapkan dalam pelayanan kesehatan untuk tujuan pengendalian infeksi dan pencegahan penularan secara sistematis kepada petugas kesehatan dan pasien. Kepatuhan terhadap APD oleh petugas kesehatan membantu untuk terhindar dari bahaya mikroorganisme masih rendah (Mehta, 2016).

RS Grandmed Lubuk Pakam merupakan RS Kelas B dan RS rawat inap pasien COVID-19. Untuk mencegah penularan infeksi kepada petugas kesehatan dan pasien, Rumah Sakit

Grandmed Lubuk Pakam telah mengambil tindakan pencegahan standar. Berdasarkan data RS Grandmed Lubuk Pakam tahun 2017, 2018 dan 2019, ada 6 kasus, kasus dan 8 kasus. Secara kuantitatif, kasus ini tidak memperlihatkan jumlah insiden yang tinggi. Kasus jarum suntik yang dilaporkan hanya sedikit, kenyataannya banyak perawat yang terkena insiden tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik.

2. METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dipilih dalam riset ini. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh 62 perawat yang menggunakan target sampling dengan uji Chi-Square dan dilanjutkan dengan uji regresi logistik berganda.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori Responden

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
1. Baik	28	45,2
2. Kurang Baik	34	54,8
Total	62	100,0

Persepsi Terhadap Resiko		
1. Baik	34	54,8
2. Kurang Baik	28	45,2
Total	62	100,0
Beban Kerja		
1. Tinggi	33	53,2
2. Rendah	29	46,8
Total	62	100,0
Pelatihan Dan Ketersediaan APD		
1. Baik	42	67,7
2. Kurang Baik	20	32,3
Total	62	100,0
Kepatuhan		
1. Patuh	34	54,8
2. Tidak Patuh	28	45,2
Total	62	100,0
Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
3. Baik	28	45,2
4. Kurang Baik	34	54,8
Total	62	100,0
Persepsi Terhadap Resiko		
3. Baik	34	54,8
4. Kurang Baik	28	45,2
Total	62	100,0
Beban Kerja		
3. Tinggi	33	53,2
4. Rendah	29	46,8
Total	62	100,0
Pelatihan Dan Ketersediaan APD		
3. Baik	42	67,7
4. Kurang Baik	20	32,3
Total	62	100,0
Kepatuhan		
3. Patuh	34	54,8
4. Tidak Patuh	28	45,2
Total	62	100,0

Tabel di atas menyajikan hasil analisis univariat variabel pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 28 orang (5,2%). Dalam penelitian ini tidak semua perawat memiliki pengetahuan yang baik, sehingga diperlukan pelatihan pengendalian infeksi. Frekuensi kontak darah yang tinggi antara pasien dan perawat selama prosedur invasif meningkatkan risiko infeksi nosokomial pada perawat. Kemampuan pencegahan penularan infeksi di rumah sakit dan upaya pengendalian infeksi merupakan kualitas pelayanan tingkat pertama

tenaga kesehatan dalam pemberian pelayanan. Variabel persepsi risiko untuk subjek yang tepat adalah 3 orang (5,8%).

Persepsi risiko mengenai tingkat perilaku kepatuhan dan dampaknya. Variabel beban kerja pada kelompok tinggi adalah 33 orang (53,2%). Hampir semua responden memiliki beban kerja yang tinggi berdasarkan indikator kebutuhan pekerjaan yang harus diselesaikan. Beban kerja merupakan variabel yang menaikkan stres di tempat kerja, yang dapat berdampak buruk

dengan mengubah perilaku individu. Berdasarkan teori tersebut, beban kerja tinggi akan mengakibatkan stres hingga menyebabkan perawat berperilaku tidak patuh.

Variabel pelatihan dan ketersediaan APD pada kelompok baik sebanyak 2 orang (67,7%) dan variabel kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan APD pada kelompok patuh sebanyak 3

orang (5,8 orang).%). Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku kesehatan Green yang menegaskan bahwa faktor yang memungkinkan terbentuknya perilaku kesehatan adalah health-related skills, dimana keterampilan tersebut diperoleh dari informasi dan pelatihan yang diterima.

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Perawat

Pengetahuan	Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD				Total	pValue	PR 95% CI	
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Baik	17	60,7	11	39,3	28	100	0.022	3,545 (0,541- 4,258)
Kurang Baik	17	50,0	17	50,0	39	100		

Hasil analisis pengaruh pengetahuan keperawatan terhadap kepatuhan penggunaan APD perawat menunjukkan bahwa sebanyak 60,7% perawat memiliki pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD yang baik. Hasil uji statistik chi-squared diperoleh $p = 0,022$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RS Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021 Menurut analisis penulis, alasan penting mengapa nilai hubungan kenalan terpengaruh adalah karena kurangnya informasi kepemilikan oleh responden.

Notoatmodjo (2018) dikatakan bahwa pengetahuan orang tentang benda bervariasi besar atau derajatnya. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi

kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sebesar 862 kali (95% CI 0,783-11712).

Tingkat pengetahuan tentang APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan. Masih ada perawat dengan pendidikan D-III sehingga banyak perawat yang belum mengetahui dan kurang mampu menerapkan ilmu yang dipelajari. Pengetahuan menjadi faktor yang paling dominan karena kurangnya pelatihan perawat selama pandemi dan kurangnya pengawasan dan sanksi terhadap perawat yang tidak patuh. Perawat tampaknya selalu menggunakan sepasang sarung tangan yang sama meskipun sarung tangan tersebut telah digunakan pada banyak pasien. Pengaruh Persepsi Terhadap Resiko Terhadap Kepatuhan

2. Perawat Dalam Penggunaan APD di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021

Tabel 3. Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Kepatuhan Perawat

Persepsi Terhadap Resiko	Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD				Total		pValue	PR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	29	85,3	5	14,7	34	100	0,009	26.680 (6,882 - 102,434)
Kurang Baik	5	17,9	23	82,1	28	100		

Hasil analisis pengaruh kesadaran perawat terhadap risiko kepatuhan perawat terhadap APD menunjukkan bahwa hingga 85,3% perawat memiliki kesadaran dan kepatuhan penggunaan APD yang baik. Hasil uji chi-kuadrat menemukan nilai $p = 0,009$, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh antara persepsi risiko perawat dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RSUD Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021. Nilai A PR sebesar 26.680 pada 95% CI (6.882-102. 3), artinya

persepsi perawat tentang risiko baik 27 kali lebih mungkin mengarahkan mereka untuk mematuhi penggunaan APD. Menurut penulis, pengetahuan yang baik akan membuat persepsi risiko yang baik demikian sebaliknya. Artinya, responden mengetahui bahwa kegiatan klinis yang dilakukan oleh responden berisiko tinggi terinfeksi patogen yang ditularkan melalui darah, tetapi responden yakin bahwa penyakit menular ini tidak mengakibatkan bahaya serius.

3. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Kewaspadaan APD di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021

Tabel 4. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepatuhan Perawat

Beban Kerja	Kepatuhan Perawat Dalam APD				Total		pValue	PR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	7	21,2	26	78,8	33	100	0,007	11.424 (2,965 - 44,021)
Rendah	27	93,1	2	6,9	29	100		

Hasil analisis pengaruh beban kerja perawat terhadap kepatuhan penggunaan APD perawat menunjukkan bahwa sebanyak 78,8% perawat memiliki beban kerja tinggi dan tidak mematuhi penggunaan APD. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,007$, maka dapat dinyatakan ada pengaruh beban kerja terhadap kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RSUD Grandmed

Lubuk Pakam Tahun 201 . 2021. Nilai PR sebesar 11, 2 pada CI 95% (2.965-.021), artinya 11 kali beban kerja cenderung membuat perawat tidak patuh saat menggunakan APD. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dikarenakan perbedaan sifat pekerjaan perawat dan bidan. Ketika kuesioner dibagikan, mereka yang mengisi kuesioner termasuk petugas di

klirik khusus dan umum; Rawat Inap di kelas Eksekutif, VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III; Ruang pengiriman; ruang dialisis; dan IGD.

Carayon dan Ayse (2016) menyatakan level beban kerja

bergantung pada jenis pekerjaan. Perawat yang bekerja di unit perawatan intensif mengalami kejenuhan dan kinerja, dibandingkan perawat di ruang operasi.

4. Pengaruh Pelatihan APD dan Ketersediaan Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021

Tabel 5. Pengaruh Pelatihan APD dan Ketersediaan APD Terhadap Kepatuhan Perawat

Pelatihan APD dan Ketersediaan APD	Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD				Total		pValue	PR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	26	21,9	16	38,1	33	100	0,018	3.438
Kurang Baik	8	40,0	12	60,0	29	100		(0,820 - 7,250)

Hasil analisis dampak pelatihan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan perawat menggunakan APD, menunjukkan bahwa sebanyak 21,9% perawat tidak terlatih dengan baik dan memiliki ketersediaan APD karena kurangnya APD. Hasil uji chi-squared diperoleh $p = 0,018$, sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh pelatihan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RS Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021. Nilai PR sebesar 3,38 pada 95% CI (0,820-7,250), artinya pelatihan dan pemberian APD 3 kali lebih baik cenderung mendorong perawat untuk mematuhi praktik penggunaan APD.

Petugas kesehatan membutuhkan pelatihan dalam penggunaan APD serta harus dikaitkan dengan tugas dan alur kerja. Selain itu, ini merupakan upaya untuk meminimalisir hambatan dalam penggunaan APD seperti ketidaknyamanan, kelupaan, dan ketidakbiasaan penggunaan APD.

5. KESIMPULAN

Pengaruh pengetahuan, persepsi risiko, beban kerja, pelatihan, dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Variabel pengetahuan merupakan variabel dominan terbesar kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD.

Saran

Untuk fasilitas rumah sakit, menyelenggarakan pelatihan APD untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan menerapkan manajemen risiko penularan penyakit di rumah sakit, memaksimalkan kebijakan sosial mensosialisasikan penggunaan APD bagi seluruh petugas kesehatan dengan memberikan standar operasional prosedur APD di setiap kamar.

DAFTAR PUSTAKA

Reda, Ayalu A., Shiferaw Fisseha, Bezaty Mengistie, Jean-Michel Vandeweerd. 2018. Standard

Precautions: Occupational
Exposure and Behavior of
Healthcare Workers in Ethiopia.
PLoS ONE, 5 (12).

Kemenkes RI. 2017. Pedoman Manajerial
Pencegahan Dan Pengendalian
Infeksi Di Rumah Sakit Dan
Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Lainnya. Journal of Chemical
Information and Modeling.
Jakarta: Depkes RI; 2017. p.
1689–99.

Mehta, A., et.al., 2016. Interventions to
Reduce Needlestick Injuries at A
Tertiary Care Centre. Indian
Journal of Medical Microbiology, 1
(28): 17-20.

Notoatmodjo, S. 2018. Promosi
Kesehatan Teori dan Aplikasinya.
Jakarta : Rineka Cipta.